

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional. Tahun 2003 adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.

Dalam proses pembelajaran, pihak yang paling berperan dalam keberhasilan pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik. Seorang pendidik dapat berhasil melakukan proses pengajaran apabila peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan taat sesuai peraturan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan belajar sangat penting dan diperlukan pada diri peserta didik. Meskipun begitu, seorang pendidik harus menjadi contoh terdepan dalam hal penataan terhadap peraturan ataupun tradisi pada lembaga pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah. Sesuai dengan kurikulum 2013, SMK memiliki tujuan : (1) Mewujudkan Lembaga Pendidikan Kejuruan yang akuntabel sebagai pusat pembudayaan kompetensi Berstandar Nasional (2) Mendidik Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional, (3) Memberikan berbagai

layanan Pendidikan Kejuruan yang permeable fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan kejuruan. (4) Memperluas dan pemeratan mutu pendidikan kejuruan. (5) Mengangkat keunggulan local sebagai modal daya saing bangsa (Direktorek Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan <http://www.Ditpsmk.net>. Diakses 20 juli 2017

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama bidang pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang di selenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan

antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan seperti jenjang pendidikan, seperti kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

Kenyataannya di lapangan, lulusan SMK banyak yang belum siap pakai karena belum terjamin pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan di dunia kerja. Lulusan SMK pada kenyataannya belum bisa memecahkan masalah-masalah di dunia kerja. Hal ini sesuai pendapat Natiwidjaja, (2002:20) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa masih rendah lingkungan dan fasilitas yang ada di sekolah belum sesuai dan masih kurang memadai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualitas sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pembelajaran pada mata diklat yang di pelajari.

Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan diklat produktif. Mata diklat adaptif merupakan pendukung untuk mata diklat produkti, dan diantara mata diklat produktif inilah mata diklat pengelasan. Peran mata diklat pengelasan untuk kompetensinya adalah merupakan suatu hal yang sangat penting. Berikut ini peranan mata diklat pengelasan. Prosedur pengelasan dilaksanakan tanpa

menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya, prosedur pengelasan dilaksanakan berdasarkan SOP (standard Operation Prosedure).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan penelitian. Peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar pembelajaran pengelasan masih terbilang rendah. Hal ini dapat di buktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS).

**Tabel 1.1**

**Perolehan nilai hasil belajar 2 semester terakhir Mata Pelajaran Pengelasan  
X TP SMK Negeri 2 Medan**

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1 2020/2021	$\leq 75$	24 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	6 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	2 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten
Jumlah :		32	
Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2 2020/2021	$\leq 75$	13 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	12 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	7 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan terlihat belum optimal. Pada tahun ajaran 2020/2021 semester 1 terdapat 24 siswa yang  $\leq 75$ , 6 siswa 76-80, dan 2 siswa 81-89. Sedangkan pada

semester 2 terdapat 13 siswa  $\leq 75$ , 12 siswa 76-80, dan 7 siswa 81-87. Dari data tersebut terlihat hasil belajar pada mata pelajaran pengelasan kelas X TP SMK Negeri 2 Medan Tidak memenuhi standart nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa faktor yang menghambat SMK memperoleh pencapaian kesuksesan siswanya dalam belajar, terutama pada kompetensi keahlian teknik pengelasan permasalahan di atas dapat di gambarkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kekurangan pada beberapa faktor kecerdasan emosional yang berbeda-beda serta faktor dari disiplin diri dalam mencapai prestasi siswa. Maka perlu dilakukan penelitian pengaruh disiplin diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas di peroleh banyak hal yang dapat di identifikasi, diantaranya :

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin diri berpengaruh terhadap karakter siswa kedepannya
2. Tidak adanya kecerdasan emosional dalam mengikuti proses pembelajaran dengan berbagai macam permasalahannya.
3. Hasil belajar siswa yang di peroleh belum optimal dan beberapa siswa mempunyai nilai dibawah KKM

### 1.3 Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK NEGERI 2 MEDAN baik itu faktor internal maupun factor eksternal. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dan eksternal dari siswa, dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penulis mengambil dua factor yaitu Disiplin Diri dan Kecerdasaan Emosional. Sedangkan Hasil belajar yang dimaksud di batasi pada Pelajaran Pengelasan.

### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Disiplin Diri berpengaruh terhadap hasil belajar Pengelasan?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar Pengelasan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Disiplin Diri terhadap hasil belajar Pengelasan
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar Pengelasan

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberi informasi tentang pengaruh Disiplin Diri dan Kecerdasan Emosional siswa terhadap hasil belajar Pelajaran Pengelasan
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat Pelajaran Pengelasan khususnya kemampuan siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

3. Sebagai bahan masukan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dibidang yang sama



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY